

The Manager Review

Jurnal Ilmiah Manajemen

Kepuasan Kerja Karyawan

(Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Pada Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Provinsi Bengkulu)

**Nopiza Alwi
Slamet Widodo
Sri Warsono**

Pengaruh Upaya, Kemampuan, Dan Persepsi Peran Terhadap Kinerja Pegawai Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Propinsi Bengkulu

**Rinny Andriyani
M. Ridwan Nurazi
Praningrum**

Motivasi Kerja Pegawai

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara)

**Masrup
Slamet Widodo
Trisna Murni**

Pengaruh Perilaku Pimpinan, Kemampuan Individu, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Propinsi Bengkulu

**Eri Murianto
Ridwan Nurazi
Syamsul Bachri**

Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia

**Helvonny Mahrina
Kamaludin
Paulus Sulluk Kana**

Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Propinsi Bengkulu

**Heny Monica
Witman Rasyid
Sugeng Susetyo**

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012

**Dicky Dwi Cahyono
Sri Adji Prabawa**



The Manager Review

Jurnal Ilmiah Manajemen



Volume 10, Nomor 1, April 2011

DAFTAR ISI

Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Deskriptif Kualitatif Pada Biro Administrasi Kesejahteraan Rakyat Sekretaris Daerah Provinsi Bengkulu) <i>Nopiza Alwi</i> <i>Slamet Widodo</i> <i>Sri Warsono</i>	1 - 15
Pengaruh Upaya, Kemampuan, Dan Persepsi Peran Terhadap Kinerja Pegawai Biro Administrasi Pembangunan Sekretariat Daerah Propinsi Bengkulu <i>Rinny Andriyani</i> <i>Ridwan Nurazi</i> <i>Praningrum</i>	16 - 28
Motivasi Kerja Pegawai (Studi Deskriptif Kualitatif pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara) <i>Masrup</i> <i>Slamet Widodo</i> <i>Trisna Murni</i>	29 - 37
Pengaruh Perilaku Pimpinan, Kemampuan Individu, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Balai Pelatihan Kesehatan Propinsi Bengkulu <i>Eri Murianto</i> <i>Ridwan Nurazi</i> <i>Syamsul Bachri</i>	38 - 50
Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia <i>Helvonny Mahrina</i> <i>Kamaludin</i> <i>Paulus Sulluk Kananlua</i>	51 - 64
Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Balai Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Propinsi Bengkulu <i>Heny Monica</i> <i>Witman Rasyid</i> <i>Sugeng Susetyo</i>	65 - 74

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Risiko
Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bei Periode 2008-2012

75 - 90

Dicky Dwi Cahyono

Sri Adji Prabawa

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET, DAN
RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2008-2012**

Dicky Dwi Cahyono

Sri Adji Prabawa

*Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu*

ABSTRACT

The aim of this research is to know the effect firm size, profitability, growth of asset and business risk to capital structure. The object of this research is manufacture companies of automotive and components sector which listed in Indonesian Stock Exchange from 2008 to 2012.

Eleven manufacture company are used as the sample of this research in automotive and components sector. The method of the research is purposive sampling which devine as a sample of taking method which take an object by certain criteria. The amount of sample which require to the criteria are 11 manufacture company in Indonesian Stock Exchange by using pooled data method then resulting 55 observation data. Data analysis use linier regression analysis method which initial by classic asumtion test, which is consist of normality test, autocorelation test, heterokedastisitas test and multikoleniarity test. The hypothesis evaluation done by use of F test and t test.

Result of data analysis or regression result showed that simultatily the firm size, profitability, growth of asset and business risk are influencial to capital structure. Partially, the influencial variabel to capital structure are growth of asset and business risk where as the variable of firm size and profitability are not influencial to capital structure. The amount of adjusted R square is 0,219 it means 21,9% dependent variable is capital structure can be explained by four independent variable, they are firm size, profitability, growth of asset and business risk, but 78,1% capital structure explained by other variable outside model.

Keywords: Capital Structure, Firm Size, Profitability, Growth of Assets and Business Risk

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Husnan, 1998).

Suatu keputusan yang diambil manajer dalam suatu pembelanjaan harus dipertimbangkan secara teliti sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda. Sumber dana perusahaan adalah semua perkiraan yang terdapat pada sisi pasiva neraca, mulai dari utang dagang hingga laba ditahan. Kesemuanya itu lebih dikenal sebagai struktur keuangan (Riyanto, 2001).

Salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi hutang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara

efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan tersebut merupakan konsekuensi yang secara langsung timbul dari keputusan yang dilakukan manajer.

Kebijakan struktur modal menjadi salah satu keputusan yang penting bagi manajer dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan yang berhubungan dengan komposisi hutang, saham preferen, saham biasa dan laba ditahan yang harus digunakan oleh perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Hal tersebut didukung pendapat Keown et al. (2002:85) yang menyatakan bahwa tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan dan meminimalkan biaya modal perusahaan.

Banyak factor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2001) faktor-faktor tersebut antara lain: risiko bisnis, posisi pajak, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau agresivitas manajemen merupakan faktor-faktor yang menentukan keputusan struktur modal, khususnya pada struktur modal yang ditargetkan.

Alexandri (2008:41) mengemukakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi struktur modal adalah tingkat bunga, stabilitas dari earning, struktur aset, kadar risiko dari aset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan.

Sedangkan Sawir (2004:101) membagi faktor tersebut kedalam faktor intern dan ekstern. Faktor intern yang mempengaruhi struktur modal adalah karakteristik perusahaan (profitabilitas), ukuran perusahaan, bentuk hukum, klasifikasi industri, situasi keuangan, keadaan jaminan (struktur aktiva), siklus hidup, dan klasifikasi pengusaha. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi struktur modal adalah bank dan lembaga keuangan, pemasok, pelanggan dan pesaing, tahap siklus bisnis, tindakan pemerintah dan regulasi, dan peraturan keuangan.

Ada banyak penelitian mengenai struktur modal. Prabansari dan Kusuma (2005) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan Susetyo (2006) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Yuhartil (2006) menyatakan bahwa struktur aktiva mempengaruhi dan mempunyai hubungan dengan struktur modal. Sedangkan Kesuma (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, masih terdapat perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menganalisis beberapa faktor yang akan dikaji untuk melihat seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap struktur modal. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ukuran perusahaan (size), profitabilitas, pertumbuhan aktiva (growth of assets) dan risiko bisnis.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012 (Studi Kasus Pada Sektor Otomotif Dan Komponennya)."

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan judul yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh ukuran perusahaan,

profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis secara parsial dan simultan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012?”

TINJAUAN LITERATUR

Dalam neraca perusahaan (balance sheet) yang terdiri dari sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001).

Weston dan Copeland (1996) mengemukakan bahwa struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan dari neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham. Sedangkan struktur modal perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Jadi, struktur modal suatu perusahaan hanya merupakan sebagian dari struktur keuangannya. Sedangkan Van Horne dan Wachowicz (1998) menyatakan bahwa struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa.

Pemenuhan akan kebutuhan dana dapat diperoleh dengan baik secara internal perusahaan maupun secara eksternal. Bentuk pendanaan secara internal (internal financing) adalah laba ditahan dan depresiasi. Pemenuhan kebutuhan yang dilakukan secara eksternal dapat dibedakan menjadi pembiayaan hutang (debt financing) dan pendanaan modal sendiri (equity financing). Pembiayaan hutang dapat diperoleh dengan melalui pinjaman, sedangkan modal sendiri melalui penerbitan saham baru.

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan (yang tercermin dari harga saham perusahaan), kalau keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Akan tetapi, kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan, atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik. Yang dimaksud dengan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Sud Husnan, 2000).

1. Ukuran Perusahaan

Riyanto (2001:299) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan hutang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya dari pada perusahaan kecil.

2. Profitabilitas

Menurut Riyanto (2001) profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu”. Dari hasil penelitian Brigham & Houston (2001) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi cenderung akan menggunakan hutang yang relative kecil. Dimana dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

3. Pertumbuhan Asset

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan asset dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal akan semakin lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya lebih rendah. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian Thies dan Klock (1992) dalam Mayangsari (2001) yang menyatakan bahwa pertumbuhan asset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan leverage. Sedangkan Bakin (1989) dalam Mayangsari (2001) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan berhubungan positif dengan hutang.

4. Risiko Bisnis

Brigham dan Houston (2007) mengemukakan bahwa risiko bisnis adalah seberapa berisiko saham perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini disebabkan karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

H1: Ukuran Perusahaan (Firm Size) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H2: Profitabilitas (Profitability) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H3: Pertumbuhan Asset (Growth of Assets) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H4: Risiko Bisnis (Business Risk) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

H5: Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Defenisi Operasional

1. Ukuran Perusahaan

Merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total asset mengacu pada penelitian Kartini dan Tulus (2008), sehingga dihasilkan bilangan real positif, karena ukuran perusahaan tidak mungkin 0 (nol). Rumus menghitung ukuran perusahaan:

Size = Ln (Total Asset)

2. Profitabilitas

Profitability adalah hasil bersih dari serangkain kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2001). Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas dengan investasinya. Kedua rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio

profitabilitas dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Gross Profit Margin (GPM)*.

3. Pertumbuhan Asset

Merupakan perubahan asset perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total asset periode sekarang (asset t) minus periode sebelumnya (asset t-1) terhadap total asset periode sebelumnya (asset t-1), mengacu pada penelitian Saidi (2004) maka diformulasikan sebagai berikut:

4. Risiko Bisnis

Business risk adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. *Business risk* merupakan tingkat volatilitas pendapatan yang tinggi dari perusahaan yang akan mempunyai profitabilitas kebangkrutan yang tinggi. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan akan menurunkan hutang. Risiko bisnis dalam penelitian ini diberi lambang BRISK. Proksi risiko bisnis diukur dengan standar deviasi EBIT dibagi total asset (Titman & Wessels, 1988). Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu risiko kegagalan (Chang & Rhee, 1990).

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi

kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam *non random sampling* adalah *purposive sampling*.

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* (Sugiyono, 2004).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2012.
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur.
3. Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.
4. Merupakan perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponennya.
5. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2008 hingga tahun 2012 dengan lengkap.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya yang memenuhi kriteria penelitian:

Tabel 3.1 Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponennya

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3.	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05-Sep-1990
4.	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Dec-1980
5.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
6.	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
7.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05-Feb-1990
8.	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
9.	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
10.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	12-Jul-1990
11.	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber: www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektorotomotif-komponen/

Metode Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007):

1. Data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) > 0,05.
2. Data berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi (p) < 0,05.

Pengujian normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov – Smirnov yang dilakukan terhadap nilai residual (Ghozali, 2007). Hasil pengujian terhadap 55 data diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		ukuran perusahaan	gross profit margin	risiko bisnis	growth of asset	debt equity ratio
N		55	55	55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.4755	.1838	.0902	.16680	.64953
	Std. Deviation	1.76129	.07757	.06057	.210106	.716672
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.153	.145	.097	.177
	Positive	.135	.153	.145	.097	.174
	Negative	-.074	-.080	-.105	-.086	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	1.131	1.073	.718	1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267	.155	.200	.681	.064
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan table 3.2 di atas, hasil pengujian normalitas terhadap 55 data menunjukkan bahwa seluruh variabel sudah berdistribusi normal yang ditunjukkan nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut > 0,05 (0,267 > 0,05 ; 0,155 > 0,05 ; 0,2 > 0,05 ; 0,681 > 0,05 ; 0,064 > 0,05).

2) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang

bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW. Data tidak mengalami autokorelasi apabila nilai DW antara 1 sampai 3 atau $1 < DW < 3$ (Ghozali, 2007:96). Berikut table hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 3.3 Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526a	.277	.219	.633452	1.854
a. Predictors: (Constant), risiko bisnis, gross profit margin, growth of asset, ukuran perusahaan					
b. Dependent Variable: debt equity ratio					
Sumber: Hasil output SPSS					

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 3.3 diperoleh nilai D-W sebesar 1,854. Angka ini lebih terletak antara $1 < DW < 3$. Maka dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi atau bebas autokorelasi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2007: 105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara memperbaiki model jika terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007):

- Melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut.
- Melakukan transformasi logaritma, sehingga model persamaan regresi menjadi: $\text{Log } Y = b_0 + b_1 \log X_i$

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variable bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai

tolerance antara 0 - 1 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2007). Nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel pada penelitian ini seperti terlihat pada tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4
Pengujian multikolinieritas dengan VIF

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.638	1.019		4.550	.000			
ukuran perusahaan	-.303	.072	-.744	-4.200	.000	.461	2.167	
gross profit margin	-1.180	1.211	-.128	-.974	.335	.842	1.187	
growth of asset	.958	.436	.281	2.198	.033	.887	1.127	
risiko bisnis	4.970	1.968	.420	2.525	.015	.523	1.913	

a. Dependent Variable: debt equity ratio

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan table 3.4 tersebut, seluruh nilai *tolerance* berada antara 0 – 1 dan seluruh nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan variabel-variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Regresi Linear Berganda

Metode analisis untuk mengetahui variable independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur pada sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia yaitu ukuran perusahaan (*size*), risiko bisnis (*business risk*), pertumbuhan asset (*growth of assets*) dan profitabilitas (*profitability*) digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas empat variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda (Gujarati, 1999: 130):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Debt to Equity Ratio

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$: Penaksiran koefisien regresi

X₁ : Ukuran Perusahaan

X₂ : Risiko Bisnis

X₃ : Pertumbuhan Asset

X₄ : Kemampulabaan

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Uji Secara Simultan (Uji f)

Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variable bebas secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (*Debt to Equity Ratio*). Pengujian menggunakan program SPSS. Pengujian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Membandingkan antara F tabel dan F hitung
 - a. Bila F hitung < F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).
 - b. Bila F hitung > F tabel, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

2. Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas lima persen, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal (*debt to equity ratio*), jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal (*debt to equity ratio*).

Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal (*debt to equity ratio*), jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal (*debt to equity ratio*).

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Pengujian dilakukan dengan dua arah sebagai berikut :

1. Membandingkan antara variabel t tabel dan t hitung
 - a. Bila $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Secara Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel *debt to equity ratio*, tetapi jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *debt to equity ratio*.

Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.672	4	1.918	4.780	.002 ^b
Residual	20.063	50	.401		
Total	27.735	54			

a. Predictors: (Constant), risiko bisnis, gross profit margin, growth of asset, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: debt equity ratio

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 4,780 dan dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002 menunjukkan bahwa struktur modal dapat dijelaskan oleh *size*, profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum struktur modal dapat dijelaskan dengan kondisi ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset dan kemampuan. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil nilai

adjusted R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.2
Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.526 ^a	.277	.219	.633452	1.854

a. Predictors: (Constant), risiko bisnis, gross profit margin, growth of asset, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: debt equity ratio

Sumber: Hasil output SPSS

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R Square* sebesar 0,219. Hal ini berarti bahwa 21,9% variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset dan risiko bisnis, sedangkan sisanya sebesar 78,1% Struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

3. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan hipotesis keempat. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.638	1.019		4.550	.000		
ukuran perusahaan	-.303	.072	-.744	-4.200	.000	.461	2.16
gross profit margin	-1.180	1.211	-.128	-.974	.335	.842	1.18
growth of asset	.958	.436	.281	2.198	.033	.887	1.12
risiko bisnis	4.970	1.968	.420	2.525	.015	.523	1.91

a. Dependent Variable: debt equity ratio

Sumber: Hasil output SPSS

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$DER = 4,638 - 0,303 \text{ SIZE} - 1,180 \text{ GPM} + 0,958 \text{ GOA} + 4,970 \text{ BRISK.}$$

Berdasarkan table 4.3 di atas, diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki koefisien dengan arah negatif, sedangkan 2 variabel lainnya yaitu pertumbuhan asset dan risiko bisnis memiliki koefisien arah positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan dan laba akan cenderung memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah, sedangkan peningkatan pertumbuhan asset dan risiko bisnis akan cenderung memiliki *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi.

Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari keempat variabel tersebut terhadap DER dapat diuji sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

H1 : Ukuran Perusahaan (*Size*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil estimasi variabel *size* sebesar nilai $t = -4,20$ dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel *size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian berarti Hipotesis 1 **diterima**.

Arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan struktur modal.

b. Pengujian Hipotesis 2

H2 : Profitabilitas (*Profitability*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil estimasi variabel profitabilitas diperoleh nilai $t = -0,974$ dengan probabilitas sebesar 0,335. Nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 2 **ditolak**.

Arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan profitabilitas akan menurunkan struktur modal.

c. Pengujian Hipotesis 3

H3 : Pertumbuhan Asset (*Growth of Assets*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil estimasi variabel *growth of asset* diperoleh nilai $t = 2,198$ dengan probabilitas sebesar 0,033. Nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 3 **diterima**.

Arah koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan asset akan meningkatkan struktur modal.

d. Pengujian Hipotesis 4

H4 : Risiko Bisnis (*Business Risk*) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil estimasi variabel risiko bisnis diperoleh nilai $t = 2,525$ dengan probabilitas sebesar 0,015. Nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 4 **ditolak**.

Arah koefisien regresi bertanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan risiko bisnis akan meningkatkan struktur modal.

e. Pengujian Hipotesis 5

H5 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar 4,780 dan dengan tingkat signifikansi 0,002. Karena memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,002 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian berarti bahwa Hipotesis 5 **diterima**.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis. Berikut uraian mengenai variabel-variabel penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel ukuran perusahaan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi DER dengan nilai beta $-0,744$. Arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan struktur modal. Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan sejalan dengan teori *packing order*. Teori ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan semakin besar laba perusahaan dan perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan sehingga hutang perusahaan semakin kecil. Selain itu Riyanto (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Jadi, perusahaan yang besar lebih suka menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan dan kemudian menerbitkan saham baru (*right issue*) jika terjadi kekurangan dana. Ukuran perusahaan ini diukur dengan cara logaritma natural dikali total asset. Sehingga semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka ukuran perusahaan akan semakin besar.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutaminah (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Tulus (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2. Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas merupakan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap DER dengan nilai beta $-0,128$. Arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan profit akan menurunkan DER. Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas sejalan dengan teori *packing order* dimana perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Dengan semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan dapat membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dari laba ditahan dan sisanya digunakan untuk membayar hutang sehingga hutang perusahaan semakin kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan antara lain oleh R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto (1999), Laili Hidayati, et al (2001), Mutaminah (2003), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal disebabkan karena profitabilitas merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki dana internal untuk pendanaan. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, maka hutang akan relatif lebih kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Dalam hal ini manajer akan lebih senang menggunakan pembiayaan dari laba ditahan, kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham baru.

3. Pertumbuhan Asset

Pertumbuhan asset (*growth of assets*) diperoleh berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan asset sejalan dengan teori *trade off*, yaitu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Dengan semakin besarnya asset suatu perusahaan diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto (1999) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara variabel *growth asset* dengan struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh, maka menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak pendanaan, sehingga seringkali perusahaan tidak memiliki kecukupan modal, sehingga tercipta hutang baru.

4. Risiko Bisnis

Hasil pengujian variabel *business risk* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini sejalan dengan teori *trade off*, yaitu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Jika perusahaan kekurangan dana, sejauh manfaat penggunaan hutang lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Perusahaan yang besar akan memerlukan dana yang cukup besar dimana salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu hutang, sehingga DER meningkat dan risiko bisnis juga akan meningkat. Dalam hal ini perusahaan tentu akan berupaya menghasilkan laba yang besar untuk membayar hutangnya. Risiko bisnis diukur dengan perbandingan antara laba operasi dengan total asset. Peningkatan laba operasi yang diikuti peningkatan asset maka risiko perusahaan akan semakin kecil.

Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Saidi (2004) yang menyatakan bahwa secara parsial, hanya variabel risiko bisnis yang berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan risiko yang besar cenderung takut menggunakan hutang dan lebih memilih untuk menerbitkan saham sebagai sumber pendanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan yang terakhir interpretasi hasil analisis mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset dan risiko bisnis terhadap struktur modal, dengan menggunakan data yang terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, bebas autokorelasi dan tidak adanya heterokedastisitas, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutaminah (2003) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Tetapi hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dan Tulus (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki arah negatif yang memiliki arti berlawanan dengan struktur modal. Hasil ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka hutang semakin besar. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan yang besar lebih memilih menerbitkan saham (*right issue*) sebagai sumber dana dari pada menambah hutang dan dana dari penerbitan saham dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sekaligus menutupi hutang perusahaan.

2. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel kemampulabaan (*profitability*) yang di-*proxy* dengan *gross profit margin* (GPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan antara lain oleh R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto (1999), Laili Hidayati, et al (2001), Mutaminah (2003), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Adanya hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal disebabkan karena profitabilitas merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki dana internal untuk pendanaan. Sehingga perusahaan dapat menutupi kebutuhan perusahaan dan menutupi hutang dari laba ditahan.
3. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel pertumbuhan asset (*growth of assets*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan arah positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto (1999) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara variabel *growth* dengan struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh, maka akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak pendanaan, namun seringkali perusahaan tidak memiliki kecukupan modal, sehingga tercipta hutang baru.
4. Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel risiko bisnis (*business risk*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) dengan arah positif. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Saidi (2004) yang menyatakan bahwa secara parsial, hanya variabel risiko bisnis yang berpengaruh tidak signifikan terhadap stuktur modal. Risiko bisnis yang dimaksudkan di sini adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis (*business risk*) yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan juga bervariasi.
5. Dari hasil analisis data secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset, dan risiko bisnis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saidi (2004) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas dan struktur kepemilikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun, secara parsial hanya risiko bisnis yang tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
6. Koefisien determinasi *adjusted R square* adalah sebesar 0,219. Hal ini berarti bahwa 21,9% variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset dan risiko bisnis, sedangkan sisanya sebesar 78,1% Struktur modal dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lainnya diluar model.

Saran

1. Bagi pihak manajemen perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponennya sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan variabel ukuran perusahaan (*firm size*) dan kemampulabaan (*profitability*) yang di-proxy dengan *gross profit margin* (GPM). Dengan memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal yang optimal bagi perusahaan.
2. Investor nampaknya perlu memperhatikan nilai struktur hutang perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini investor nampaknya perlu mencermati dari struktur hutang yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar hutang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan :
 - a. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel dengan tidak hanya pada perusahaan manufaktur pada sektor otomotif dan komponennya saja.
 - b. Meneliti variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal, seperti misalnya variabel independen penelitian ini dapat ditambah dengan menggunakan variabel lainnya.
 - c. Menggunakan periode penelitian yang lebih panjang untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ira Puji dan Ardiani Ika. 2007. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2003-2006*. *Journal on Higher Education*.
- Dewani, Trisna Hayuning. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan Pada Perusahaan Aneka Industri dan Consumer Goods Periode 2007-2009)*. *Journal on Google Scholar*.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Ghozali, Imam dan Hendrajaya. 2000. "Pengaruh Hutang Bank Terhadap Struktur Modal Optimal Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.5,Th.III,Hal: 38-45.
- Hartono. 2003. "Kebijakan Struktur Modal: Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory (Studi pada Perusahaan Mamufaktur yang tercatat di BEJ)". *Perspektif*, Vol.8,No.2, Desember 2003: 249-257
- Hapsari, Laksmi Indri. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Mamufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Studi Kasus Pada Sektor Automotive And Allied Product)*. *Journal on Google Scholar*.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan (Konsep Dasar dan Penerapannya)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartini, Arianto, Tulus. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.12,No.1, Januari: 11-21.
- Laili Hidayati, et al. 2001. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.7,Th.V, Juli 2001: 30-48.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal on Google Scholar*.
- Mar'ati, Fudji Sri dan Ashari Purnomo. 2011. *Pengaruh Profitabilitas Dan Firm Size Terhadap Financial Structure Perusahaan Yang tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Journal on Higher Education*.

- Mutaminah. 2003. *Analisis Struktur Modal pada Perusahaan-Perusahaan Non Financial yang Go Public di Pasar Modal Indonesia*. Jurnal Bisnis Strategi. Vol.11,Tahun VIII,Juli 2003: 71-81.
- Prabansari, Yuke dan Hadri Kusuma. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi. Edisi Khusus on Finance. Hal 1-15.
- R. Agus Sartono dan Ragil Sriharto. 1999. *Faktor-faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Sinergi. Vol.2,Hal: 175-188.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Saidi. 2004. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ Tahun 1997-2002". Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.11,No.1,Maret 2004, Hal: 44-58.
- Santi, Fitri. 2003. "Determinants of Indonesian Firm's Capital Structure: Panel Data Analyses". Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Sekar, Mayangsari. 2001. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis". Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol.1,No.3,Desember 2001:1-26.
- Setiana, Esa. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Keuangan dan Bisnis.
- Setyawan, Hendri; Sutapa. 2006. *Analisis Faktor Penentu Struktur Modal: Studi Empiris pada Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5,No.2 September: 203-215.
- Stein, Edith Theresa. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (DEebt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Komparatif Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010)*. Journal on Higher Education.
- Sufren dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Online:
<http://www.sahamok.com/emiten/sektor-aneka-industri/sub-sektor-otomotif-komponen/>
www.idx.co.id